

PELATIHAN KADER KESEHATAN MENGENAI *SCREENING DEMENSIA* PADA LANSIA DENGAN MENGGUNAKAN *MINI MENTAL STATE* *EXAMINATION (MMSE)*

Nanik Dwi Astutik¹⁾, Monika Luhung²⁾

¹⁾Prodi S-1 Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

²⁾Prodi D-III Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Nanik Dwi Astutik; Monika Luhung

E-mail : nanikd79@gmail.com

Diterima 04 Maret 2022, Direvisi 10 Mei 2022, Disetujui 11 Juni 2022

ABSTRAK

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat mengenai pelatihan kader kesehatan tentang *Screening Demensia* Pada Lansia Menggunakan *Mini Mental State Examination (MMSE)* untuk meningkatkan kesehatan lansia dan masyarakat di desa tambaksasri wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang diawali dengan menghubungi tokoh masyarakat dan petugas Puskesmas untuk mengetahui kondisi dan permasalahan kesehatan di Desa Tambakasri. Hasil survey dan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia menderita hipertensi dan memiliki fungsi kognitif yang mengalami penurunan. Selain itu, ditemukan permasalahan bahwa masyarakat dan kader kesehatan masih banyak yang belum memahami mengenai cara *screening demensia* pada lansia pada lansia. Ditemukan permasalahan bahwa masyarakat dan kader kesehatan masih banyak yang belum memahami instrumen yang dipakai untuk *screening demensia* pada lansia. Oleh karena itu, kami mengadakan pelatihan kepada kader kesehatan di Desa Tambakasri Dusun Kalimeri Kab. Malang agar kesehatan para warga khususnya lansia dapat termonitor sehingga derajat kesehatan masyarakat terutam dapat meningkat. Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebanyak 3x pertemuan yang dilakukan secara tatap muka dengan peserta pelatihan tanggal 21, 22 dan 23 Desember 2021. Penilaian terhadap skill peserta dalam menggunakan MMSE, semua peserta mampu melakukan dengan benar. Kegiatan *screening Demensia* menggunakan MMSE diharapkan dapat diterapkan oleh semua Kader Kesehatan Lansia di Desa Tambakasri, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang.

Kata kunci: kader kesehatan; *demensia*; lansia; MMSE

ABSTRACT

Community Partnership Program activities on health cadre training on Dementia Screening in the Elderly Using Mini Mental State Examination (MMSE) to improve the health of the elderly and the community in the village tambaksasri working area of Puskesmas Tajinan Malang began by contacting community leaders and health center officers to find out the conditions and health problems in Tambakasri Village. Survey results and research show that most elderly people suffer from hypertension and have cognitive function that decreases. In addition, it is found that the problem that the community and health cadres still many who do not understand about how to screen for dementia in the elderly in the elderly. There is a problem that the public and health cadres still many who do not understand the instruments used for dementia screening in the elderly. Therefore, we hold training to health cadres in Tambakasri Village Kalimeri Kab. Malang so that the health of residents, especially the elderly, can be monitored so that the level of public health can increase. This training activity was conducted as many as 3 times face-to-face meetings with trainees on December 21, 22 and 23, 2022. Assessment of the skills of participants in using MMSE, all participants were able to perform correctly. Dementia screening activities using MMSE are expected to be applied by all Elderly Health Cadres in Tambakasri Village, Tajinan Subdistrict, Malang Regency.

Keywords: health cadres; *dementia*; elderly; MMSE

PENDAHULUAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat mengenai pelatihan kader kesehatan tentang *Screening Demensia* Pada Lansia Menggunakan *Mini Mental State*

Examination (MMSE) untuk meningkatkan kesehatan lansia dan masyarakat di desa tambaksasri wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang. Desa Tambakasri merupakan salah satu desa yang terletak

di Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Kondisi geografis Desa Tambaksri bertipologi pertanian dengan luas wilayah 216 Ha. Karakteristik Desa Tambaksri merupakan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam terutama sector pertanian tanaman pangan dengan hasil utama padi, tebu dan palawija. Mata pencaharian lainnya diantaranya sector usaha kecil yang bergerak di bidang perdagangan. Kader kesehatan, posyandu lansia, bidan dan dokter serta tenaga kesehatan secara rutin mengadakan kegiatan setiap bulannya, tetapi pada masa pandemik covid 19 hanya melakukan kunjungan dan pertemuan dilakukan secara daring.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan menghubungi tokoh masyarakat dan petugas Puskesmas untuk mengetahui kondisi dan permasalahan kesehatan di Desa Tambaksri. Hasil survey dan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia menderita hipertensi dan memiliki fungsi kognitif yang mengalami penurunan serta beberapa lansia mengalami demensia. Selain itu, ditemukan juga permasalahan bahwa kader kesehatan belum memahami mengenai cara *Screening Demensia Pada Lansia Menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE)* demensia pada lansia. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua penggerak PKK dan beberapa kader kesehatan setelah diberikan pelatihan mengenai faktor resiko demensia dan penatalaksanaannya, mereka menyampaikan bagaimana cara mendeteksi demensia pada lansia supaya pada saat mengadakan posyandu lansia pada kader bisa melakukan screening demensia pada lansia. Pada kesempatan sebelumnya kader kesehatan Desa Tambaksri juga telah mendapatkan pelatihan mengenai screening depresi lansia dengan menggunakan GDS (*Geriatric Depression Scale*). Dari hasil evaluasi pelatihan tersebut didapatkan hasil secara kognitif para kader memahami cara screening depresi pada lansia, tetapi untuk pengisian instrumen GDS para kader mengalami sedikit kesulitan karena metode pelatihan dilakukan secara daring dan luring serta dibutuhkan kemampuan untuk menginterpretasikan setiap poin pertanyaan dalam instrumen dengan tepat agar bisa menggali perasaan atau suasana hati lansia secara maksimal.

Berdasarkan potensi kader kesehatan dan hasil *assesment* yang telah diuraikan tersebut maka perlu diberikan pelatihan mengenai *Screening Demensia Pada Lansia Menggunakan Mini Mental State Examination*

(*MMSE*) sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat khususnya lansia. Pada instrumen MMSE ini cara mengisinya lebih mudah dan poin-poin pertanyaan di dalam MMSE tidak memerlukan interpretasi yang mendalam dari kader, misalnya untuk pertanyaan terkait orientasi, kader hanya menanyakan sekarang hari apa, tanggal berapa, dan lansia berada dimana, kemudian menjumlahkan jawaban yang benar untuk dihitung skornya.

Oleh karena itu, kami bermaksud untuk mengadakan pelatihan kepada kader kesehatan di Desa Tambaksri Kab.Malang agar kesehatan para warga khususnya lansia dapat termonitor sehingga derajat kesehatan masyarakat terutama lansia dapat meningkat. Kegiatan ini dilanjutkan dengan menyusun perencanaan dan jadwal kegiatan serta perlengkapan yang diperlukan. Pada bulan Desember 2021 kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan waktu dengan tokoh masyarakat setempat.

Masyarakat yang berada di Desa Tambaksri masih belum memiliki kesadaran kesehatan baik kesehatan secara fisik maupun mental. Secara fisik sebagian besar lansia menderita penyakit hipertensi sedangkan secara mental/ kognitif banyak lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif/demensia. Masyarakat terutama lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor sebagai upaya peningkatan kesehatan fisik dan mental agar tetap sehat dan bahagia sehingga menjalani masa tuanya dengan sukses. Salah satu bentuk perhatian tersebut adalah terlaksananya pelayanan kesehatan pada masyarakat melalui kader kesehatan posyandu. Namun tidak dapat dipungkiri kendala atau hambatan juga banyak dialami: kurangnya pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan mengenai *Screening Demensia pada lansia menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE)*. Atas dasar permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, maka prioritas kegiatan yang perlu segera ditangani yaitu pemberian pengetahuan, pemahaman dan pelatihan tentang keterampilan mitra Desa Tambaksri Mengenai *Screening Demensia Pada Lansia Menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE)* untuk meningkatkan pemahaman kader kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, pihak STIKes Panti Waluya Malang tergerak untuk melakukan kajian dalam rangka melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dengan meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam bidang kesehatan, diharapkan masyarakat akan semakin mandiri dalam hal

peningkatan kualitas kesehatan khususnya tercapainya kesehatan lansia pada masyarakat. Setelah dilakukan pengkajian bersama, maka masalah konkret yang muncul pada mitra antara lain:

1. Belum berkembangnya kemandirian mitra Desa Tambakasri untuk mengenali keterampilan mitra Desa Tambakasri Mengenai *Screening Demensia Pada Lansia Menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE)*.
2. Belum berkembangnya keterampilan mitra Desa Tambakasri mengenai keterampilan mitra Desa Tambakasri Mengenai *Screening Demensia Pada Lansia Menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE)*.
3. Belum berkembangnya kepercayaan diri masyarakat Desa Tambakasri untuk berperan aktif dalam program keterampilan mitra Desa Tambakasri Mengenai *Screening Dimensia Pada Lansia Menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE)*.

Berikut ini adalah justifikasi prioritas permasalahan yang dikelola dalam program pengabdian masyarakat ini:

1. Belum berkembangnya kemandirian mitra Desa Tambakasri untuk mengenali keterampilan mitra Desa Tambakasri Mengenai *Screening Demensia Pada Lansia Menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE)*. Salah satu karakteristik yang ditemukan di Desa Tambakasri adalah kondisi masyarakat yang transisi dari daerah pedesaan menjadi perkotaan, sehingga gaya hidup dan pola pikir masyarakatnya terutama mengenai masalah kesehatan masih kurang. Banyaknya masyarakat terutama lansia yang mengalami hipertensi, sulit tidur dan hasil pengkajian fungsi kognitif mengalami penurunan.
2. Belum berkembangnya keterampilan mitra Desa Tambakasri mengenai keterampilan mitra Desa Tambakasri Mengenai *Screening Demensia Pada Lansia Menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE)*. Penguasaan kader kesehatan / posyandu lansia terhadap *Screening Demensia Pada Lansia Menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE)* masih kurang dan masih rendah dan menyebabkan belum optimalnya dukungan bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kesehatan pada lansia.

3. Belum berkembangnya kepercayaan diri masyarakat Desa Tambakasri untuk berperan aktif dalam program peningkatan kesehatan lansia khususnya *Screening Demensia Pada Lansia Menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE)*.

Warga dusun harus dapat memberdayakan diri untuk dapat mencapai kesehatan fisik dan mental lansia mengenai demensia. Kader kesehatan harus dilatih agar memahami bagaimana cara melakukan deteksi dini atau *screening demensia Pada Lansia Menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE)* sehingga pelayanan yang diberikan pada posyandu lansia lebih optimal.

METODE

Tahap Persiapan

Pendekatan yang dilakukan untuk mencapai target dan luaran yang optimal antara lain:

1. Mengurus perijinan kegiatan kepada pihak terkait dalam hal ini Kesbangpol Kabupaten Kepanjen dan Desa Tambakasri.
2. Pendekatan kepada tokoh masyarakat dan petugas kesehatan yang ada di Desa Tambakasri.
3. Pertemuan dengan Ketua Tim Penggerak PKK dan kader kesehatan Desa Tambakasri.
4. Secara bersama-sama dengan mitra membuat prioritas penanganan masalah kesehatan, menentukan jenis kegiatan, serta menyusun jadwal pelatihan kader kesehatan
5. Menindaklanjuti kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama dengan melakukan persiapan serta sarana prasarana yang diperlukan, seperti media berupa modul, menyusun kuesioner dan membuat PPT materi yang akan diberikan tentang *Mini Mental State Examination (MMSE)*, dan lembar observasi ketrampilan melakukan screening demensia.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan yaitu:

1. Pertemuan ke-1, dilaksanakan tanggal 21 desember 2021: memberikan penjelasan tentang pengertian, tujuan dan cara pengisian *Mini Mental State Examination (MMSE)* dengan sasaran kader Kesehatan lansia.
2. Pertemuan ke-2, dilaksanakan tanggal 22 desember 2021: melakukan pelatihan dengan mendemonstrasikan cara pengisian *Mini Mental State Examination (MMSE)*.

- Pertemuan ke-3, dilaksanakan tanggal 23 Desember 2021: melakukan evaluasi kepada peserta melalui redemonstrasi dari peserta dan postes *Mini Mental State Examination (MMSE)*.

Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan mengenai *screening demensia* pada lansia dengan menggunakan *mini mental state examination (MMSE)* yang meliputi: penjelasan tentang pengertian, tujuan dan cara pengisian MMSE, melakukan pelatihan dengan mendemonstrasikan cara pengisian MMSE serta memberikan pendampingan cara pengisian MMSE.

Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan kepada kader kesehatan untuk menilai keberhasilan pelatihan kader dalam melakukan *screening demensia* pada lansia dengan menggunakan MMSE. Evaluasi dilaksanakan meliputi: kehadiran peserta pada kegiatan, pre dan post test dengan menggunakan kuesioner serta penilaian cara pengisian *Mini Mental State Examination (MMSE)* dengan menggunakan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

- Tanggal 2 November 2021 melakukan koordinasi perijinan dengan perangkat desa terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasilnya adanya koordinasi informal terkait rencana kegiatan PKM dengan pihak perangkat Desa Tambakasri.
- Tanggal 23 November 2021 Koordinasi perijinan dengan bakesbangpol kabupaten Malang. Surat dari LPPM dan dari desa Tambakasri diserahkan kepada bakesbangpol kabupaten Malang.
- Tanggal 6 Desember 2021 Rapat koordinasi dengan perangkat desa dan ketua penggerak PKK tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Menentukan hari dan tanggal pelaksanaan kegiatan. Kesepakatan yang didapat dari hasil koordinasi untuk pelaksanaan PKM selama 3 kali pertemuan di Balai Desa Tambakasri ialah sebagai berikut:
 - Pelaksanaan ke-1 pada hari selasa, 21 Desember 2021 pukul 09.00-12.00.
 - Pelaksanaan ke-2 pada Rabu, 22 Desember 2021 pukul 09.00-12.00
 - Pelaksanaan ke-3 pada Kamis, 23 Desember 2021 pukul 09.00-12.00

- Tanggal 21 Desember 2021 Implementasi hari ke 1 Pre test Ceramah Tanya Jawab materi tentang *Mini Mental State Examination (MMSE)*. Hasil pre tes yang dicapai peserta pelatihan adalah sebagai berikut:
 - Nilai 100: berjumlah 5 orang (31,25 %)
 - Nilai 80: berjumlah 3 orang (18,75 %)
 - Nilai 60: berjumlah 8 orang (50,00 %)
 Penyampaian materi tentang *Mini Mental State Examination (MMSE)* telah dilakukan sesuai dengan rencana. Peserta aktif mendengar dan bertanya
- Tanggal 22 Desember 2021 Implementasi hari ke 2 Demonstrasi cara pengisian *Mini Mental State Examination (MMSE)*. Demontrasi tentang *Mini Mental State Examination (MMSE)* telah dilakukan sesuai dengan rencana. Peserta berperan aktif dalam redomonstrasi dan dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan saat mengisi dan mendemonstrasikan cara pengisian MMSE.
- Tanggal 23 Desember 2021 Implementasi hari ke 3 dilakukan Post test dan Observasi cara pengisian *Mini Mental State Examination (MMSE)*. Hasil pos tes yang dicapai:
 - Nilai 100: berjumlah 10 orang (52,63 %)
 - Nilai 80: berjumlah 7 orang (36,84 %)
 - Nilai 60: berjumlah 2 orang (10,53 %)
 Sedangkan hasil dari observasi terkait cara pengisian MMSE yang dicapai adalah semua peserta atau 100% dapat mendemonstrasikan cara pengisian *Mini Mental State Examination (MMSE)*.

PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan dan acara berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan suatu kegiatan sangat tergantung pada peran aktif dan partisipasi pesertanya. Peran aktif peserta dalam kegiatan lbM "Pelatihan Kader Kesehatan mengenai *screening Demensia* pada lansia menggunakan *Mini Mental State Examination (MMSE)*" ini dapat disimpulkan hasilnya baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil pre tes dan pos tes peserta yaitu: awalnya 31,25 % mendapat 100 meningkat menjadi 52,63 %, dan 18,75 % mendapat nilai 80 meningkat menjadi 36,84 %, dan mendapatkan nilai pre tes nilai 60 semula berjumlah 50 % menurun menjadi 10,53 %. Hal lain dari dapat dilihat dari antusias dan semangat dari peserta pelatihan baik kader kesehatan maupun pengurus desa. Indikasi lain yang menguatkan kesimpulan ini adalah partisipasi aktif peserta ketika berdiskusi pada setiap sesi pelatihan

serta ketepatan waktu sesuai dengan perencanaan serta hasil evaluasi baik kemampuan dalam menjawab soal post test maupun kemampuan dalam mendemonstrasikan kembali cara pengisian MMSE.

Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar dikarenakan adanya faktor yang mendukung, diantaranya antusiasme para peserta pelatihan yaitu antusiasme peserta yang dapat dibuktikan dengan peserta mendengarkan penjelasan dan materi dengan baik, banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan pelatihan dan diskusi yang berlangsung dengan lancar. Faktor lain yang mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan ini adalah dukungan dari kepala desa, tokoh masyarakat, ketua penggerak PKK desa Tambak asri, peran aktif puskesmas beserta Tim Pengabdian dari STIKes Panti Waluya Malang. Pada kegiatan ini tidak ditemukan faktor penghambat yang berarti, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan hasil dari evaluasi sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik, lancar, dan sukses. Hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan kegiatan IbM "Pelatihan Kader Kesehatan mengenai screening Demensia pada lansia menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE)" yang telah dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu bulan September 2021 sampai Februari 2022 tingkat kehadiran peserta rata-rata 90%, tersampainya semua materi oleh narasumber dan aktifnya peserta dalam diskusi yang dilakukan. Hal lain yang dapat dijadikan barometer kesuksesan acara ini adalah dari hasil evaluasi pada peserta saat dilaksanakan pelatihan, sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan pre dan post test dengan hasil, hasil pre tes dan post tes peserta yaitu: awalnya 31,25 % mendapat 100 meningkat menjadi 52,63 %, dan 18,75 % mendapat nilai 80 meningkat menjadi 36,84 %, dan mendapatkan nilai pre tes nilai 60 semula berjumlah 50 % menurun menjadi 10,53 %. dan peserta mampu mendemonstrasikan cara pengisian MMSE yaitu 100% Atas dasar ini pula dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan yang ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan mengenai screening demensia pada lansia menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE) dapat tercapai.

Saran

Sebaiknya meskipun pelatihan selesai dilakukan diharapkan agar kader kesehatan, tokoh-tokoh masyarakat dan pihak puskesmas tetap berkoordinasi dan tetap memantau pelaksanaan protokol kesehatan selama pandemi covid-19 dan tetap melakukan pemantauan terhadap kemampuan kader kesehatan dalam melakukan *screening demensia* pada lansia menggunakan *Mini Mental State Examination (MMSE)* di Desa Tambakasri wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang" khususnya pada saat kegiatan posyandu lansia sehingga dapat dideteksi sejak dini kondisi fungsi kognitif lansia apakah mengalami penurunan atau tidak sehingga segera dapat dilakukan pencegahan dan penatalaksanaan lebih lanjut sehingga derajat kesehatan masyarakat khususnya lansia meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua STIKes Panti Waluya Malang yang sudah memberikan kesempatan pada pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan ucapan terima kasih pula pada Bapak kepala desa Tambakasri yang telah memberikan kesempatan kepada pengabdian untuk memberikan pelatihan kepada para kader kesehatan desa tambakasri mengenai *screening demensia* pada lansia dengan menggunakan (MMSE).

DAFTAR RUJUKAN

- Arlington, V. A. (2013). *American psychiatric association: Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). Wilson Boulevard: American Psychiatric Publishing.
- A. Robles, B & Sampedro, G. (2018). New evidence of the relative protective effects of neurodegenerative diseases and cancer against each other. *Neurologia*. doi:10.1016/j.nrleng.2017.01.011
- Brugnolo A, Nobili F, Barbieri MP, et al. (2008). *The Factorial Structure of Mini Mental State Examination (MMSE) in Alzheimer's Disease*. *Arch Gerontology Geriatrics*, 49(1): 180 - 185.
- Folstein MF, Folstein SE, McHugh PR. (1975). *Mini-mental state; A practical method for grading the cognitive state of patients for the clinician*. *J Psychiatr Res*, 12(3):189-198.
- Keliat, B.A., Marliana, T. (2018). *Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (Mental Health and Psycho Social*

Support):Keperawatan Jiwa . Jakarta:
ISBN:978-602-1283-51-6

Shigemon K, Ohgi S, Okuyama E, Shimura T,
Schneider E. (2010). *The Factorial
Structure of The Mini Mental State
Examination (MMSE) in Japanese
Dementia*. BMC Geriatr, 10 : 36.

Lestari, S., Mistivani, S., Rumende, C. M., &
Kusumaningsih, W. (2017).
*Comparison between mini mental state
examination (MMSE) and montreal
cognitive assessment Indonesian
version (MoCA-Inda) as an early
detection of cognitive impairments in
post-stroke patients*. Journal of
Physics: Conference series, 884(1).